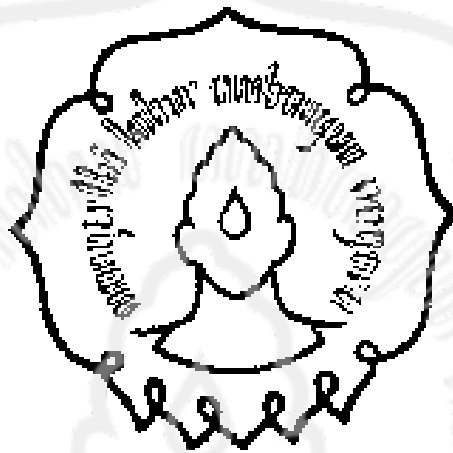


**PENGARUH INTEGRASI TERHADAP HARMONISASI SOSIAL  
PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
(Studi pada Masyarakat Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan,  
Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)**



**JURNAL**

**Oleh :**

**MARFRINA DEWI ARTHA**

**K6408072**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 20 Maret 2015

Persetujuan pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dr. Triana Rejekiingsih, SH, KN, M. Pd

NIP. 19750705 200501 2 001

Dosen Pembimbing II



Wijianto, S.Pd, M.Sc

NIP. 19740506 200501 1 001



**UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
JURNAL ELEKTRONIK "EDUCITIZEN"**

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan, bahwa mahasiswa :

NAMA : MARFRINA DEWI ARTHA  
NIM : K6408072  
TAHUN ANGKATAN : 2008

telah menyerahkan naskah artikel jurnal "Educitizen" dengan judul :

**"PENGARUH INTEGRASI TERHADAP HARMONISASI SOSIAL PADA  
MASYARAKAT MULTIKULTURAL (Studi pada Masyarakat Kampung Balong,  
Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)"** dalam bentuk print out  
dan soft file kepada pengelola.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Surakarta, 9 Juli 2015

Pengelola

**Moh. Muchtarom, S.Ag. M.Si**  
**NIP. 19740724 200501 1 002**

**PENGARUH INTEGRASI TERHADAP HARMONISASI SOSIAL  
PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
( Studi Masyarakat Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan,  
Kecamatan Jebres, Kota Surakarta<sup>1</sup>)**

Oleh :

Marfrina Dewi Artha<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research is proofing of the integration on the social harmonization the writer did research at balong village, Sudioprajan village, Jebres sub-district, Surakarta. The population of research was all society living in Balong town consisting of people. The sample consisted of 40 people taken using sample random sampling technique of collecting data used was questionnaire. The sample consisted of 40 households taken using sample random sampling technique of collecting data used was questionnaire. Prerequisite test used were normality, independent, linearity, significance test. The hypothesis testing was conducted using one-predictor regression analysis. The conclusion of research was that the research hypothesis was supported, meaning that there was an effect of the integration on the social harmonization at Balong town, Sudioprajan village, Jebres sub-district, Surakarta. The result of the research shows that the society's the effect of the integration on the social harmonization at Balong town, Sudioprajan village, Jebres sub-district, Surakarta. It is based on the analysis of data that confirms:  $r_{count} > r_{table}$  is  $0,832 > 0,312$  and the coefficient of correlation is  $t_{count} > t_{table}$  is  $47,12 > 4,18$ . The regression equation of  $Y = 0,506X + 46,325$ . The effect contribution of Variable X on Variable Y is as much as 69,22% meaning that 69,22% of the social harmonization at Balong town, Sudioprajan village, Jebres sub-district, Surakarta, regency affected by the integration, and the rest 30,78% are influenced by other.*

**Kata Kunci:** Integrasi, Harmonisasi Sosial, Masyarakat multikultural

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sosial kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari hasil sensus BPS pada tahun 2010 disebutkan 237.641.326 jumlah penduduk yang ada di Indonesia, yang terdiri atas 1.128 suku bangsa, lebih dari 746 bahasa daerah dan 17.508 pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Data tersebut menunjukkan keragaman atas kemajemukan Indonesia.

Keragaman yang dimiliki negara Indonesia tersebut tidak akan pernah mampu membangun sebuah tata masyarakat yang dinamis dan integratif apabila tidak dikelola dengan baik. Keragaman etnis yang ada dalam sebuah wilayah dapat menjadi sebuah disintegrasi sosial yang mengarah pada konflik. Apabila yang dikedepankan adalah etnosentrisme, prasangka etnik, eksklusivisme, intoleransi, egoisme, hegemoni dan dominan terhadap pihak lain. Oleh karena itu integrasi diperlukan untuk menyatukan banyak perbedaan pemahaman sehingga secepatnya perbedaan diintegrasikan agar tidak menghambat tujuan bersama. Suatu negara akan runtuh apabila integrasi mengalami gangguan dan menimbulkan banyak masalah.

Oleh karena itu setiap anggota masyarakat antara satu sama lain harus harmonis. Meskipun negara Indonesia adalah negara multikultural negara yang beranekaragam, hal itu tidak menjadi penghalang untuk hidup serasi, selaras. Dengan adanya hidup yang harmonis maka akan tercipta harmonisasi sosial antar masyarakat. Hidup harmonis dijelaskan dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

Pada awalnya integrasi kurang yang ditunjukkan dengan berbagai kerusakan, pengrusakan, penjarahan, pembakaran pada rumah-rumah, toko-toko, perusahaan-perusahaan selalu ditujukan pada milik etnik keturunan cina. Dari sekian etnik yang ada di kota-kota Indonesia. Khususnya Jawa Tengah, etnik keturunan Cina lah yang sering menjadi sasaran amuk massa dari warga Pribumi. Tragedi yang terakhir adalah tanggal 13-15 Mei 1998, dimana kota Jakarta dan Surakarta terjadi kerusakan, penjarahan, pengrusakan dan pembakaran rumah, toko, mobil, dan perusahaan yang hampir seluruhnya milik warga etnik keturunan



Cina (Wibowo,1999: 23). Khususnya kerusuhan di kota Surakarta telah menimbulkan korban yang besar. Perkantoran dibakar dan rusak dengan jumlah 56, Pertokoan dibakar dengan jumlah 27, toko dibakar dan rusak dengan jumlah 2, motor dengan jumlah 67, showroom dibakar dan rusak dengan jumlah 24, tempat pendidikan dirusak dengan jumlah 24, pabrik dibakar dengan jumlah 8, mobil dibakar 287, sepeda motor dibakar 570, Bus dibakar 10, Gedung Bioskop dibakar, Hotel dibakar. *Sumber: Konpilasi data Korem dan Pemda Solo ( Dikutip dari Tunjung 1999:25).*

Data di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dimuat dalam harian yang menyatakan kerusuhan tanggal 14-15 mei 1998 di Surakarta oleh massa yang membakar dan merusak telah menimbulkan kerugian seluruhnya mencapai 457 milyar (Solo Pos 15 mei 2000). Sedangkan secara non materiil telah menyebabkan tekanan mental dan gangguan psikologi para korban kerusuhan, dari keluarga serta sanak saudara maupun bagi masyarakat lain, yang secara langsung mengalami goncangan akibat bencana kerusuhan.

Untuk menghindari timbulnya konflik-konflik serta mencegah timbulnya tragedi yang pernah terjadi, sekaligus guna menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, maka perlu adanya integrasi yang dapat menyatukan pandangan, sikap, cita-cita seluruh masyarakat Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Integrasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Balong setelah 16 tahun terjadi kerusuhan 1998 diantaranya: 1.Bidang sosial budaya, 2.Bidang kesenian dan keagamaan, 3.Bidang sosial kemasyarakatan (Kegiatan RT/RW), 4. Bidang sosial ekonomi.

Dalam bidang sosial budaya. Dalam kegiatan sosial budaya seperti : a) Selamatan/Wilujengan. Pelaksanaannya pada bagian-bagian tertentu mengalami perpaduan di antaranya pada penyediaan sesaji dan cara mendoakannya. Penyediaan sesaji sesuai dengan adat orang Jawa, memakai bunga mawar, bunga melati dan bunga kenanga. Kemudian dilengkapi dengan pembakaran hio (adat Cina) sebagai pengganti menyan atau dupa pada adat Jawa. b) Kunjungan ke makam (nyekar). Cara-cara mendoakannya, banayak orang Jawa yang tidak segan

lagi menggunakan tradisi orang Cina. Demikian juga bagi orang Cina, mereka menggunakan bunga-bunga yang digunakan untuk menyekar seperti orang Jawa yaitu berupa bunga mawar, melati dan kenanga, yang sebenarnya tradisi tersebut tidak ada dalam tradisis orang Cina. Sedangkan dalam bidang Kesenian dan Keagamaan. Bentuk dari kesenian dan keagamaan yang berubah yaitu: a) Perayaan imlek dan cap go meh. Pada peringatan hari raya imlek dan cap go meh warga etnis Cina selain saling memberikan ucapan selamat diantara keluarganya juga saling memberikan bingkisan makanan khas Cina berupa kue-kue kepada warga masyarakat etnis Jawa. Demikian juga warga masyarakat etnis Jawa juga berkunjung ke rumah-rumah warga masyarakat etnis Cina untuk saling memberikan ucapan selamat. b) Penampilan barongsay dan liong. Pelaksanaan penampilan kesenian barongsay dan liong mengalami perubahan pada nama dan tambahan tata cara pelaksanaanya. Nama asli barongsay adalah “samsi”. Barong diambil dari istilah Jawa yang berarti topeng, dan “say” penyesuaian, “si” dari “samsi”. Tambahan dalam tata cara pelaksanaan bersifat spiritual seperti halnya sembayang dan persembahan (sesaji). Pada tata cara pelaksanaan “reyog” di Jawa. Sedangkan, menurut tata cara pelaksanaan yang sesuai dari asalnya tidak memakai sembayang dan sesaji. Liong hanya mengalami tambahan tata cara seperti halnya barongsay. c) Grebek sudioprajan. Grebek Sudioprajan merupakan gambaran masyarakat pluralis serta kerukunan umat beragama dan etnis di kota Solo khususnya di daerah Sudioprajan. Tidak heran jika acara ini, diselenggarakan jelang imlek. Mengingat pada masa lalu daerah Sudioprajan adalah daerah pembauran warga Cina dan Jawa. Tradisi ini telah menjadi agenda tahunan yang selalu diselenggarakan warga Sudioprajan sejak 7 tahun. Tidak hanya digelar oleh masyarakat Cina tetapi juga masyarakat umum khususnya warga Sudioprajan. Kegiatan ini sebagai potret warga etnis Jawa dan Cina hidup saling berdampingan.

Bidang sosial kemasyarakatan (Kegiatan RT/RW). Warga masyarakat Cina meskipun sibuk sebagai pengusaha yang bekerja di luar kota tetapi mereka masih bisa menyempatkan waktu untuk mengikuti rapat. Sedangkan dalam bidang sosial ekonomi. Untuk kegiatan sosial, seperti orang punya kerja, gotong-royong

kampung dan bila ada kematian, warga guyub rukun tanpa ada yang komando sudah bergerak untuk bekerja bersama-sama, bahu-membahu.

Kegiatan tidak hanya dalam bidang tersebut ada juga perkumpulan yang disebut Persatuan Masyarakat Surakarta (PMS) dimana anggotanya tidak hanya warga keturunan Cina saja, tetapi keturunan Jawa juga ikut dalam organisasi tersebut, karena kegiatan PMS makin menyentuh kehidupan masyarakat secara keseluruhan, sehingga simpatisan yakni orang-orang etnis Jawa ikut bergabung.

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Serta sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak yang berkepentingan yaitu Pemerintah, masyarakat dan guru PKN.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian memerlukan waktu dan tempat penelitian untuk memperoleh data dan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kampung Balong. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena Dari 5 Kecamatan Jebres Kampung Balong merupakan wilayah dengan keturunan etnik Cina terbesar yang berdomisili di tempat tersebut. Adanya Integrasi yang baik dengan terbukti pernikahan, pemakaian nama- nama Jawa pada orang Cina, perpindahan Agama dan adanya PMS dimana organisasinya masyarakat Cina dan Jawa. Bentuk Akulturasi misalnya seperti acara selamatan yang biasanya masyarakat Jawa memakai bunga mawar sekarang memakai bunga 7 rupa dan Dupa. Adanya Harmonisasi sosial yang baik pula itu terbukti adanya kerja sama yang baik. Seperti adanya gotong-royong dalam membantu orang punya hajatan, saling menghormati saat masing-masing etnik merayakan hari besar. Waktu penelitian



dilaksanakan setelah mendapat perijinan dari pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 bulan (April 2013- Juni 2014)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu integrasi sebagai variabel bebas dan harmonisasi sosial sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga di Kampung Balong 160 orang. Wilayah penelitiannya mencakup seluruh wilayah di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, kota Surakarta.

Penentuan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) sebagai berikut:

Untuk sekedar acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih, tergantung setidak- tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan data.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik.

Populasi sejumlah 160 responden dimana sampel diambil dari 25% jumlah populasi yang ada diperoleh sampel sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*.

Untuk mendapatkan data tentang variabel X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat) menggunakan metode angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung. Skala yang digunakan untuk variabel X yaitu integrasi menggunakan skala *Likert*. Sedangkan variabel Y yaitu harmonisasi sosial juga menggunakan skala *Likert*. Skala pengukuran yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Validitas yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas butir. Berdasarkan validitas konstruk dan validitas butir, untuk validitas konstruk angket diturunkan dari teori yang dituangkan dalam indikator-indikator

dan selanjutnya menjadi kisi-kisi instrumen. Untuk validitas butir, angket diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan pengujian secara internal (*Internal Consistency Alpha Cronbach*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Satu Prediktor sebab peneliti akan mencari pengaruh integrasi (variabel x) harmonisasi sosial (variabel y) di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Tetapi sebelum menguji hipotesis harus diuji dahulu dengan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji independen, dan uji linearitas, dan uji keberartian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak, apakah variabel x (integrasi) berpengaruh terhadap variabel y (harmonisasi sosial). Untuk menguji hipotesis tersebut langkah yang pertama adalah mencari persamaan garis regresi. Kemudian menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui sumbangan pengaruh integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Integrasi merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Secara etimologi, integrasi berasal dari kata latin *integrare* yang artinya memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja itu dibentuk kata benda *integritas*, artinya keutuhan atau kebulatan. Dari kata yang sama itu dibentuk kata dasar *integer*, artinya utuh. Maka, istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Integrasi sosial berarti membuat masyarakat menjadi suatu keseluruhan yang bulat. (Hendro puspito, 1989:375).

Integrasi merupakan pengendalian seseorang terhadap konflik dan penyimpangan dalam tatanan sosial, dimana sistem tersebut muncul melalui tahap atau proses sosial yaitu adanya keteraturan dan saling ketergantungan tingkah laku yang terkoordinir dalam suatu kelompok sosial (Emiliana Sadilah dkk, 1997: 25). Menurut Emiliana dijelaskan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam suatu Integrasi adalah mengenai pengendalian konflik dari penyimpangan melalui

tahapan atau proses sosial sehingga menimbulkan keteraturan dalam masyarakat sehingga muncul sikap saling ketergantungan.

Sementara Lalande dalam bukunya Maurice Duverger (2003: 310) menyebutkan bahwa “Integrasi sebagai upaya dibangunnya interdependensi (hubungan) yang lebih rapat antar anggota–anggota dalam masyarakat”. Disini Lalande menjelaskan bahwa integrasi merupakan usaha untuk membangun interdependensi (hubungan) antar masyarakat, sehingga menyebabkan hubungan antar anggota masyarakat semakin rapat.

Berdasarkan pada berbagai teori tersebut kesimpulan Integrasi menurut para ahli yaitu Integrasi adalah upaya pengendalian konflik untuk menyatukan unsur yang terpisah dengan cara mematuhi aturan sehingga tercipta keutuhan dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi konseptual tersebut kemudian di buat definisi operasional. Definisi operasional dari Integrasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Cinta Tanah Air
- 2) Menghindari Konflik
- 3) Menaati Aturan Sosial
- 4) Solidaritas
- 5) Kerjasama

Melalui definisi operasional tersebut dibuat indikator-indikator sebagai pedoman dalam membuat butir-bitir soal dalam angket. Dalam penelitian ini soal angket berjumlah 25 butir. Jumlah tersebut sudah mewakili tiap indikator. Kemudian data diambil dari sampel penelitian sebanyak 40 responden yaitu warga di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta

Integrasi merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Data diambil dari sampel penelitian sebanyak 40 responden yaitu warga Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Data yang terkumpul dapat diketahui nilai tertinggi ( $X_t$ ) = 80, nilai terendah ( $X_r$ ) = 60, nilai rata-rata  $\bar{X}$  = 68,88 modus ( $M_o$ ) = 61,69, median ( $M_e$ ) = 69, rentang nilai ( $R$ ) = 20, banyaknya kelas ( $K$ ) = 6,29 dibulatkan menjadi 6 dan interval kelas ( $i$ ) = 3,18 dibulatkan menjadi 3. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Integrasi di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

No.	Interval kelas	Nilai tengah	Frekuensi
1.	60-63	61,59	12
2.	63-66	64,77	4
3.	66-69	67,95	6
4.	69-72	71,13	4
5.	72-75	74,32	8
6.	75-79	77,50	3
7.	79-82	80,68	3
Jumlah			40

Sumber: Hasil Penyebaran angket nilai diurutkan dari kecil ke besar

Harmonisasi sosial merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Harmonisasi adalah suatu upaya atau usaha menyelaraskan hal yang berbeda dengan jalan berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama sehingga keseimbangan alam dapat terwujud. Sedangkan sosial bahwa ia dilahirkan untuk berhubungan dan bergaul dengan sesamanya, karena ia tak dapat hidup sendiri. Menurut hakekatnya ia dilahirkan untuk menjadi bagian dari suatu kebutuhan masyarakat, seperti yang kita lihat pada Negara ataupun keluarga. (Daldjoeni, 1981: 15)". Jadi yang dimaksud dengan harmonisasi sosial yaitu Sifat dasar manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lain sebagai upaya penggabungan unsur-unsur yang berbeda sebagai cara pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan melalui tahapan proses sosial yang membutuhkan pemakluman dari manusia lain, yang memunculkan keteraturan. Berdasarkan definisi konseptual tersebut kemudian di buat definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Interaksi
- 2) Menghindari Konflik
- 3) Toleransi
- 4) Menciptakan Keteraturan

Melalui definisi operasional tersebut dibuat indikator-indikator sebagai pedoman dalam membuat butir-bitir soal dalam angket. Dalam penelitian ini soal angket berjumlah 22 butir. Jumlah tersebut sudah mewakili tiap indikator.

Kemudian data diambil dari sampel penelitian sebanyak 40 responden yaitu warga di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta.

Harmonisasi sosial merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data diambil dari sampel penelitian sebanyak 40 responden yaitu warga Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Data yang terkumpul dapat diketahui nilai tertinggi ( $X_t$ ) = 87, nilai terendah ( $X_r$ ) = 71 nilai rata-rata  $\bar{X}$  = 81,18, modus ( $M_o$ ) = 80, median ( $M_e$ ) = 80, rentang nilai ( $R$ ) = 16, banyaknya kelas ( $K$ ) = 4,03 dibulatkan menjadi 4 dan interval kelas ( $i$ ) = 2. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Surakarta.

No.	Interval kelas	Nilai tengah	Frekuensi
1.	71-73	72,2	6
2.	73-76	74,8	6
3.	76-78	77,36	5
4.	78-81	79,9	10
5.	81-83	82,45	4
6.	83-86	85,00	7
7.	86-88	87,54	2

Sumber: Hasil Penyebaran angket nilai diurutkan dari kecil ke besar

Setelah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil analisis data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta hipotesisnya berbunyi “Terdapat pengaruh antara integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta” dinyatakan diterima artinya terdapat pengaruh integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari integrasi dengan harmonisasi sosial pada masyarakat multikultural di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis data yang menyatakan



bahwa  $r_{hit} > r_{tabel}$  yaitu  $0,832 > 0,312$  serta koefisien korelasinya adalah  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $47,12 > 4,18$ .

Dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 0,506X + 46,325$ . Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 0,506(10) + 46,325 = 51,385$ . Hasil perhitungan dari persamaan garis regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Y menyatakan harmonisasi sosial, sedangkan X menyatakan integrasi. Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y, misalkan  $X = 10$  maka  $Y = 0,506(10) + 46,325 = 51,385$ . Artinya, apabila Integrasi naik 10% maka Harmonisasi sosial pada masyarakat akan naik 51,385%.

Adapun sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y yaitu Sumbangan Determinasi (SD) sebesar 69,22% artinya bahwa 69,22% harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dipengaruhi oleh integrasi. Sedangkan 30,78% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Harmonisasi sosial dicapai jika tidak terjadi konflik-konflik sosial. Bukan berarti dengan adanya perbedaan dan keragaman di masyarakat itu lalu disebut konflik, karena keragaman dan keberadaan merupakan bagian dari syarat terwujudnya keharmonisan sosial. Tanpa pluralitas atau kemajemukan tidak bisa ditemukan istilah harmonis, rukun, selaras, serasi, bersatu keberbedaan dan keragaman akan membentuk keharmonisan (Roqib, 2007: 3).

Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen, baik itu suku, ras, dll yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki satu pemerintahan tetapi dalam masyarakat itu masih terdapat segmen-segmen yang tidak bisa disatukan. Integrasi merupakan pengendalian seseorang terhadap konflik dan penyimpangan dalam tatanan sosial, dimana sistem tersebut muncul melalui tahap atau proses sosial yaitu adanya keteraturan dan saling ketergantungan tingkah laku yang terkoordinir dalam suatu kelompok sosial (Emiliana Sadilah dkk, 1997: 25). Menurut Emiliana dijelaskan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam suatu Integrasi adalah mengenai pengendalian konflik dari penyimpangan melalui tahapan atau proses sosial

sehingga menimbulkan keteraturan dalam masyarakat sehingga muncul sikap saling ketergantungan.

Oleh karena itu setiap anggota masyarakat antara satu sama lain harus harmonis. Meskipun negara Indonesia adalah negara multikultural negara yang beranekaragam, hal itu tidak menjadi penghalang untuk hidup serasi, selaras. Dengan adanya hidup yang harmonis maka akan tercipta harmonisasi sosial antar masyarakat. Hidup harmonis dijelaskan dalam semboyan “ Bhineka Tunggal Ika “. Semboyan Bhineka Tunggal Ika tersebut diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berhasil mewujudkan Integrasi Nasional di tengah masyarakat yang majemuk (Mattulada, 1985:45). Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika diharapkan sebagai landasan atau dasar perjuangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia Persatuan dan Kesatuan bangsa Indonesia didasarkan pada sila ke-3 Pancasila yang berbunyi “*Persatuan Indonesia*“. Yang mengandung arti bahwa pluralisme masyarakat Indonesia memiliki nilai persatuan bangsa dan kesatuan wilayah, yang merupakan faktor pengikat, dan menjamin keutuhan nasional atas dasar Bhineka Tunggal Ika. Nilai ini menempatkan kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, sebaliknya kepentingan pribadi dan golongan disesuaikan dalam rangka kepentingan bangsa dan negara.

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa meskipun Bangsa Indonesia adalah Bangsa yang majemuk yaitu Bangsa yang masyarakat Negaranya terdiri atas masyarakat suku Bangsa yang dipersatukan dan diatur oleh Sistem Nasional dari masyarakat negara tersebut. Serta keragaman ras, suku, agama dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, tetapi perbedaan tersebut dapat dipersatukan dalam keselarasan, kerukunan dalam kehidupan masyarakat.

Keberagaman perbedaan tersebut dijadikan satu kesatuan yang utuh sehingga hidup menjadi harmonis. Dimana kita sebagai masyarakat selalu menginginkan terciptanya kehidupan yang tertib, aman, tentram, rukun, dan damai agar tercipta persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat harus mempunyai kesadaran akan pentingnya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat antara warga masyarakat. Integrasi sangatlah penting ditanamkan dan

dilaksanakan mengingat masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan juga integrasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam masyarakat yang berbangsa dan majemuk. Sehingga dengan adanya integrasi maka terciptalah harmonisasi sosial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat pengaruh integrasi terhadap harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa  $r_{hit} > r_{tabel}$  yaitu  $0,832 > 0,312$  serta koefisien korelasinya adalah  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $47,12 > 4,18$ .

Dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 0,506X + 46,325$ . Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 0,506 (10) + 46,325 = 51,385$ . Hasil perhitungan dari persamaan garis regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Y menyatakan harmonisasi sosial, sedangkan X menyatakan integrasi. Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y, misalkan  $X = 10$  maka  $Y = 0,506 (10) + 46,325 = 51,385$ . Artinya, apabila Integrasi naik 10% maka Harmonisasi sosial pada masyarakat akan naik 51,385%.

Adapun sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y yaitu Sumbangan Determinasi (SD) sebesar 69,22% artinya bahwa 69,22% harmonisasi sosial di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta dipengaruhi oleh integrasi. Sedangkan 30,78% nya dipengaruhi oleh faktor lain

Sesuai dengan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat Kampung Balong hendaknya bisa hidup membaur dengan masyarakat yang lain, entah dengan etnis Jawa atau Cina yang lain. Perasaan lebih super, eksklusif dan di bidang ekonomi lebih kuat dari pada etnis yang lain, hendaknya di buang jauh-jauh. Kita hidup di tengah-tengah masyarakat,

diharapkan untuk saling bahu membahu, yang kuat membantu yang lemah, membangun semangat gotong royong, sehingga tercipta harmonisasi sosial. Hal ini akan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Jika yang terjadi demikian, maka masyarakat tidak akan mudah terpancing dengan isu-isu yang dapat memecah belah masyarakat. Adanya organisasi PMS sebagai wadah kerja sama dalam kegiatan sosial dimana anggotanya terdiri dari etnik Cina dan Jawa yang saling bahu-mebahu untuk kesejahteraan masyarakat bersama.

## **2. Bagi Pemerintah**

Pemerintah hendaknya bersikap teguh dalam mengupayakan adanya integrasi atau penyatuan antara etnis Cina dengan etnis Jawa khususnya dan etnis lain umumnya. Dengan demikian harapan tidak ada lagi pembatasan dalam kegiatan dan kehidupan antara etnis Cina dan etnis Jawa atau etnis yang lain baik di bidang sosial, ekonomi, budaya bahkan politik dan agama. Etnis Cina yang kuat di bidang ekonomi dapat dijadikan mitra kerja dan usaha antara etnis yang ada di Indonesia bahkan pihak pemerintah, sehingga bisa mendongkrak perekonomian nasional.

Kegiatan Grebek Sudiroprajan dimana pemerintah ikut aktif dalam mendukung kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut berjalan baik seperti pemerintah memfasilitasi kegiatan tersebut.

## **3. Bagi guru PKN**

Hasil penelitian ini, seorang guru PKN harus mampu memberikan pemahaman serta contoh dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didiknya, mengenai sebuah bangsa yang besar. Artinya seorang guru PKN memberikan pengetahuan tentang persatuan, saling menghargai sesama, supaya Negara Indonesia menjadi sebuah Negara yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Selain itu guru PKN harus menanamkan sifat bahwa manusia tidak boleh membangga-banggakan dirinya sendiri, karena kita makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain dengan pemahaman serta contoh anak didik diajak untuk terjun langsung kemasyarakat melihat bagaimana pembaharuan masyarakat Cina dan Jawa di Kampung Balong berlangsung damai

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. 2003. *Integrasi dan Disintegrasi; Dalam Perspektif Budaya*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Daldjoeni. 1981. *Dasar – Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Offset Alumni.
- Emiliana Sadilah, dkk. 1997. *Integrasi Nasional; Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendro Puspito. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mattulada. 1985. *Sketsa Pemikiran Tentang Kebudayaan, Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Universitas Hasanudin: Press.
- Maurice Duverger. 2003. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Roqib. 2007. *Harmoni ( Dalam Budaya Jawa ) Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wibowo, I.(Ed).2001. *Harga yang Harus Dibayar Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.